

STUDI MENGENAI PREFERENSI LINGKUNGAN PADA OBJEK WISATA TANAH LOT, TABANAN, BALI

METRIANDA LAGITA

ABSTRAK

Ketertarikan seseorang untuk memilih objek wisata Tanah Lot sebagai tempat tujuan wisata merupakan bentuk dari proses evaluasi lingkungan. Hal tersebut dapat dibahas dengan model preferensi lingkungan oleh Steven Kaplan dan Rachel Kaplan (1989) yang meliputi empat prediktor preferensi lingkungan yaitu *coherence*, *legibility*, *complexity*, dan *mystery*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah gambaran preferensi lingkungan, dalam hal ini objek wisata Tanah Lot, Tabanan, Bali, sebagai lingkungan terpilih, dengan menggunakan model preferensi Kaplan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental deskriptif kuantitatif dan dengan menggunakan teknik *sampling accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 pengunjung objek wisata Tanah Lot. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang diturunkan dari model preferensi lingkungan Kaplan&Kaplan (1989). Hasil reliabilitas alat ukur adalah 0.801 yang artinya alat ukur ini dapat diandalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Tanah Lot memiliki preferensi yang tinggi, yang dilihat dari keempat prediktor preferensi lingkungan memiliki tingkat yang tinggi, dengan hasil skor total rata-rata 3.9641. *Coherence* menjadi prediktor yang paling dominan dengan skor rata-rata 4.1379, diikuti oleh prediktor *complexity* dengan skor rata-rata 3.9247, *legibility* dengan skor rata-rata 3.9029 dan *mystery* yang menjadi prediktor dengan kontribusi yang paling kecil (3.8897) diantara ketiga prediktor lainnya.

Kata Kunci: Preferensi Lingkungan, Objek Wisata Tanah Lot, Bali.

PENDAHULUAN

Kekayaan alam hingga keunikan seni dan budaya yang memang berbeda pada masing-masing daerah di Indonesia yang membuat banyak orang singgah untuk belajar, menikmati, dan menciptakan pengalaman yang berkesan di Indonesia. Untuk memahami tentang pariwisata di Indonesia, perlu dimengerti terlebih dahulu definisi tentang pariwisata. Ahli-ahli yang mendalami pariwisata seperti Mathieson dan Wall (1982), mendefinisikan pariwisata sebagai pergerakan sementara dari manusia ke tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan di luar kantornya yang biasa, aktivitas yang dilakukan selama dia tinggal di tempat tujuannya, dan fasilitas yang diperlukan adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

Melihat cukup besarnya potensi pariwisata di Indonesia serta mangacu pada beberapa hal yang memang perlu diperhatikan dalam memilih objek wisata atau tempat tujuan wisata tersebut, peneliti mencoba untuk mencari tempat tujuan wisata yang memang terlihat banyak diminati atau dipilih oleh kebanyakan wisatawan, baik dalam negeri maupun asing. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menemukan informasi berupa data sekunder yang didapatkan dari <http://showbiz.metrotvnews.com/> (Sabtu, 03 Mei 2014, 01:00), bahwa terdapat 10 objek wisata di Indonesia yang paling diminati atau dipilih para wisatawan hingga tahun 2012. Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwa salah satu pulau yang memang dapat dikatakan paling “dilirik” oleh para pendatang, baik dalam negeri maupun asing, sebagai objek wisata yang diminati untuk dikunjungi adalah pulau Bali. Hal tersebut terlihat dari fakta bahwa empat dari sepuluh objek wisata yang paling diminati berada dari Pulau Bali.

Selain data yang peneliti dapatkan mengenai 10 objek wisata yang paling diminati tersebut, peneliti juga telah melakukan survey terhadap 30 orang secara acak dalam rangka mengumpulkan data primer mengenai tempat atau daerah wisata di Indonesia yang memang diminati oleh masyarakat. Dengan melakukan spesifikasi pada dua daerah wisata yang memang paling diminati oleh para wisatawan (Bali dan Jogjakarta, berdasarkan data sekunder), peneliti mendapatkan data, bahwa dari 30 orang tersebut, 23 orang lebih memiliki ketertarikan pada Pulau Bali, sebagai tujuan wisata mereka. Mereka beranggapan bahwa Bali memiliki objek wisata yang lengkap, mulai dari segi pemandangan alam, hingga keseniannya, serta masih kentalnya unsur kebudayaan yang terdapat di daerah tersebut.

Merujuk pada fenomena tersebut, peneliti juga mencari data yang didapat dari situs Dinas Pariwisata Bali (www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik2 diakses pada Rabu, 4 Maret 2015), mengenai 10 objek wisata yang memiliki kunjungan paling banyak di Pulau Bali. Hingga tahun 2013, objek wisata yang memiliki kunjungan wisatawan paling banyak adalah objek wisata Tanah Lot, yang memiliki selisih cukup jauh dengan jumlah kunjungan pada objek wisata lainnya.

Suatu objek yang memiliki daya tarik dan menggugah untuk di eksplor, tentunya cenderung menjadi objek yang dipilih oleh seseorang. Ketertarikan seseorang merupakan suatu proses yang cukup komprehensif. Artinya, ketertarikan terhadap suatu objek dapat dikarenakan bentuk evaluasi kognitif atau bahkan afektif karena ia menyenangkan objek atau hal tersebut, atau dapat dikatakan bahwa ketertarikan seseorang untuk memilih suatu objek (daerah wisata Tanah

Lot) merupakan bentuk dari sikap yang dimunculkan oleh orang tersebut atas lingkungannya yang menimbulkan kesan-kesan tertentu bagi mereka, misalnya kesan yang berhubungan dengan keindahan atau estetika pemandangan alam maupun segala unsur yang terdapat pada daerah wisata tersebut. Oleh karena itu, preferensi terhadap lingkungan dapat dikaitkan dengan bagaimana seseorang menilai keindahan lingkungan tersebut.

Hal tersebut terjabarkan oleh Steven Kaplan dan Rachel Kaplan (1989) dengan menggunakan model preferensi. Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil yang meliputi empat prediktor preferensi lingkungan sebagai berikut :

- **Coherence**

Tingkatan pemandangan objek yang saling berhubungan atau memiliki organisasi, semakin koheren akan semakin besar untuk dipilih pemandangannya.

- **Legibility**

Tingkatan yang dapat membedakan pengamat untuk memahami atau mengategorikan isi pemandangan objek.

- **Complexity**

Jumlah dan variasi dari elemen-elemen pemandangan atau objek yang berada di lingkungan. Semakin beragam suatu lingkungan akan lebih menarik bila dibandingkan dengan lingkungan yang tidak kompleks atau monoton.

- **Mystery**

Tingkatan dimana pemandangan objek berisikan informasi tersembunyi, dengan adanya salah satu yang tergambarkan dalam pemandangan akan dicari informasinya.

Kaplan dan Kaplan menempatkan faktor-faktor ini dalam dua domain yang mewakili "Dua aspek penting dari hubungan manusia pada informasi". Domain pertama melibatkan kebutuhan manusia untuk '*Understanding*' (pemahaman) dan '*Exploration*' (eksplorasi). Domain kedua berkaitan dengan ketersediaan informasi. Pada tingkat '*Immediate*' (langsung), informasi dapat secara langsung dirasakan dalam gambar yang disajikan. Sementara pada tingkat '*Inferred*' (dapat disimpulkan) atau '*Predicted*' (dapat diprediksi), memunculkan saran bahwa informasi yang berguna dapat berada di luar pandangan langsung. Empat faktor yang diidentifikasi dalam penelitian mereka masuk ke dalam matriks yang dibentuk oleh dua domain seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel *The Kaplans' (1989) Preference Matrix*

	Understanding	Exploration
Immediate	Coherence	Complexity
Inferred, predicted	Legibility	Mystery

Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, bahwa Bali memiliki beragam unsur atau objek wisata, mulai dari pemandangan alam hingga kebudayaan/keseniannya, namun apa yang pada akhirnya membuat objek wisata Tanah Lot menjadi tempat wisata yang lebih banyak dipilih untuk dikunjungi?

Pertanyaan tersebut yang pada akhirnya muncul di benak peneliti. Pilihan para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Tanah Lot jelas berkaitan dengan penilaian yang mereka lakukan terhadap lingkungan objek wisata tersebut dan dapat digambarkan melalui gambaran preferensi pada lingkungannya. Sehingga, peneliti ingin mengetahui mengenai gambaran preferensi lingkungan, dalam hal ini objek wisata Tanah Lot, Tabanan, Bali.

METODE PENELITIAN

Rancangan dari penelitian ini adalah kuantitatif noneksperimental, sebuah penelitian deskriptif yang mengumpulkan data secara kuantitatif dan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau fenomena tertentu, mengidentifikasi variabel yang terdapat dalam fenomena, dan menggambarkan hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut (Christensen, 2007). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Creswell, 2002).

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung objek wisata Tanah Lot dengan rentang usia 20-60 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai preferensi lingkungan yang diturunkan berdasarkan teori preferensi lingkungan oleh Steven Kaplan dan Rachel Kaplan (1989).

Skala pengukuran yang digunakan dalam alat ukur preferensi lingkungan adalah skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pilihan jawaban yang disajikan bergerak dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai.

Alat ukur ini terdiri dari 21 item yang terdiri dari item positif dan item negatif. Untuk item positif, pilihan sangat sesuai memiliki nilai 5 (lima) dan pilihan sangat tidak sesuai memiliki nilai 1 (satu). Untuk item negatif, pilihan sangat sesuai memiliki nilai 1 (satu) dan sangat tidak sesuai memiliki nilai 5 (lima). Data yang didapatkan dari kuesioner ini berupa data dalam skala pengukuran ordinal. Selain data utama tersebut, terdapat pula data penunjang yaitu identitas responden (yang akan dihitung menggunakan Uji Beda) serta 8 item pertanyaan terbuka yang dicantumkan dalam kuesioner untuk dapat mempertajam pembahasan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai preferensi lingkungan pada objek wisata Tanah Lot, Tabanan, Bali, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengunjung yang datang untuk berkunjung ke objek wisata Tanah Lot berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan data identitas diri responden pada penelitian ini, mayoritas pengunjung berjenis kelamin perempuan, termasuk dalam kategori usia dewasa awal, berasal dari negara Indonesia (wisatawan domestik), sudah pernah berkunjung ke Tanah Lot sebelumnya, dan datang berkunjung karena alasan keinginan pribadi mereka.
2. Objek wisata Tanah Lot memiliki preferensi yang tinggi secara keseluruhan dengan hasil skor total rata-rata 3.9641. Hal tersebut yang nampaknya disebabkan oleh lingkungan objek wisata Tanah Lot yang dapat memberikan informasi yang penting atau berguna bagi para pengunjungnya sehingga para pengunjung objek wisata ini dapat melakukan kegiatan yang memang dibutuhkan oleh mereka. Hal tersebut yang membuat Tanah Lot cenderung untuk dipilih oleh wisatawan.
3. Dimensi atau prediktor *coherence* memiliki tingkatan yang paling tinggi di antara ke tiga dimensi atau prediktor yang lainnya dengan skor rata-rata 4.1379. Hal tersebut menggambarkan bahwa lingkungan objek wisata Tanah Lot menonjol karena memiliki pemandangan yang saling berhubungan atau memiliki organisasi. Demikian pula dengan penataan lingkungan pada objek wisata ini

yang terorganisasi terlihat lebih menyenangkan, karena mudah untuk dipahami secara langsung.

4. *Complexity* dengan skor rata-rata 3.9247 juga merupakan prediktor yang cukup dominan dalam menentukan gambaran preferensi lingkungan objek wisata Tanah Lot, setelah dimensi *coherence*. Jumlah dan variasi dari elemen-elemen pada objek wisata Tanah Lot terlihat memang sangat beragam, hal tersebut juga dapat menjadi pertimbangan para pengunjung untuk dapat melakukan preferensi pada objek wisata ini, karena keberagaman elemen yang ada dapat meningkatkan kemungkinan para wisatawan untuk memilih berkunjung ke lingkungan Tanah Lot.
5. Prediktor *legibility* dengan skor rata-rata 3.9029 juga memiliki tingkat yang tinggi namun lebih rendah jika dibandingkan dengan *coherence* dan *complexity*. Hal tersebut menggambarkan bahwa lingkungan objek wisata Tanah Lot memang dapat dipahami atau dikategorikan isi pemandangannya. Untuk dapat membuat kategorisasi pada objek wisata Tanah Lot, para pengunjung membuat prediksi atau disesuaikan dengan pengalaman atau pengetahuan mereka yang sebelumnya telah dimiliki. Dengan demikian mereka berusaha untuk memahami objek wisata tersebut.
6. Prediktor yang memiliki dominansi paling rendah dibandingkan dengan ke tiga prediktor lainnya adalah *mystery* dengan skor rata-rata 3.8897. Namun karena tingkat *mystery* di Tanah Lot juga termasuk pada kategori tinggi, pengunjung objek wisata Tanah Lot harus

melakukan eksplorasi terlebih dahulu dengan mencari informasi lebih lanjut, dan membuat prediksi. Dengan cara tersebut, mereka berusaha memahaminya. Informasi sebagian yang dimiliki para pengunjung mengenai objek wisata Tanah Lot dan membuat mereka tertarik, akan memotivasi pengunjung untuk lebih mengetahuinya.

7. Pada data identitas diri (jenis kelamin, usia, asal negara, frekuensi berkunjung, dan alasan berkunjung) adanya perbedaan preferensi lingkungan yang signifikan hanya terlihat pada data asal negara. Adanya perbedaan tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan latar belakang budaya yang jelas dimiliki oleh baik yang memiliki warga negara Indonesia ataupun asing. Perbedaan budaya yang ada mungkin yang mempengaruhi bagaimana pengunjung melakukan proses evaluasi terhadap lingkungan objek wisata Tanah Lot karena proses persepsi yang dialaminya pun dapat dikatakan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology tenth edition*. USA: Pearson Education.
- Creswell, J. W. 2002. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Zulrizka. 2012. *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi Lingkungan: Metode dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaplan, Rachel and Stephen Kaplan. 1989. *The Experience of Nature: A Psychological Perspective*. New York: Cambridge University Press.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana.
- Kerlinger, F.N. 2003. *Asas-asas penelitian behavioral (3th ed)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kerlinger, F. N. and Lee, H. B. 2000. *Foundation of Behavioral Research (Fourth Edition)*. USA: Holt, Reinnar & Winston, Inc.
- Kleinberg, O. 1940. *Social Psychology*. New York: Holt.
- Mathieson, Alister and G. Wall. 1982. *Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*. Harlow: Longman.
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2010. *Life-Span Development Thirteenth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Sarwono, S.W., 1992, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Grasindo bekerjasama dengan Prog. Pascasarjana Pro. Studi Psikologi Universitas Indonesia.

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tejinder, S., Piyush, G & Daljit, S. 2009. *Principles of Medical Education, 3rd Ed.* New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veitch, Russel and Arkkelin, Daniel. 1995. *Environmental Psychology: An Interdisciplinary Perspective*. New Jersey: Prentice – Hall.

Referensi Jurnal

- Ambarwati, Anak Agung Ayu. 2011. *Evaluasi Strategi Promosi Dinas Pariwisata Provinsi Bali dalam Event Pesta Kesenian Bali untuk Menarik Wisatawan Mancanegara*. Yogyakarta: UPN “Veteran”.
- Picard, Michel. 1990. *Cultural Tourism’ in Bali: Cultural Performances as Tourist Attraction*. New York: Southeast Asia Program Publications at Cornell University.
- Spring, Miriam. 2011. *Current Issues in Cross-Cultural Psychology: Research Topics, Applications, and Perspectives*. German: University of Heidelberg.

Referensi Internet

- Anonim. *Experience of Places – Environmental Evaluation and Aesthetics – 2*.
http://homepages.phoncoop.coop/vamos/work/lecturenotes/sun/LectureNotes/Env4_EnvCog/environmental13.html (Kamis, 01 Mei 2014, 05:28)
- Anonim. *Power Point Psikologi Lingkungan*.
<http://adittudo.files.wordpress.com/2011/09/psikologi-lingkungan-1.ppt>
 (Sabtu, 03 Mei 2014, 2:09)
- Anonim. *Halaman Bab III Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24114/4/Chapter%20II.pdf>
 f (Minggu, 4 Mei 2014, 10:32)
- Anonim. *Tanah Lot*.
<http://www.rentalmobilbali.net/tanah-lot/> (Senin, 09 Maret 2015, 13:08)
- Anonim. *Sejarah Tanah Lot Bali*.
<http://www.anneahira.com/sejarah-tanah-lot-bali.htm> (Senin, 09 Maret 2015, 13:09)

Sahlan Kurniawan. *10 Objek Wisata Indonesia Paling Diminati Sepanjang 2012*.
<http://showbiz.metrotvnews.com/read/2013/02/15/131246/10-Objek-Wisata-Indonesia-Paling-Diminati-Sepanjang-2012> (Sabtu, 03 Mei 2014, 01:00)

Situs Resmi Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
<http://www.disparda.baliprov.go.id/id/Statistik2> (Rabu, 4 Maret 2015, 17:50)

Situs Resmi Dinas Pariwisata Indonesia. *Bali: Pulau Terbaik di Dunia*.
<http://indonesia.travel/id/destination/73/bali> (Senin, 9 Maret 2015, 11:44)

Situs Resmi Dinas Pariwisata Indonesia. *Tanah Lot*.
<http://indonesia.travel/id/destination/516/tanah-lot> (Senin, 09 Maret 2015, 14:24)

Situs Trip Advisor Indonesia. *Pura Tanah Lot*.
http://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g2283829-d379340-Reviews-Tanah_Lot_Temple-Beraban_Bali.html (Selasa, 10 Maret 2015, 12:39)

Statistics of Tourists and Vehicles 2011, 2012, 2013
<http://www.tanahlot.net/home/> (Senin, 27 Juni 2015, 13:35)

<http://digilib.isi.ac.id/files/disk1/5/ykptisipp--chairunnis-214-1-bptsbs-i.pdf>
(Kamis, 20 Maret 2014, 22:58)

<http://dictionary.reference.com/> (Senin, 09 Juni 2014, 09:03)